

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak-anak adalah masa anak untuk belajar, bermain dan awal masa pertumbuhannya. Motivasi belajar anak merupakan landasan awal untuk mendorong anak belajar sehingga dapat tumbuh, berkembang, dan mencapai prestasi belajar yang baik.

Motivasi belajar anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternalnya. Selain dari motivasi dari dalam diri untuk belajar, peran keluarga juga sangat mempengaruhi perkembangan anak. Lingkungan keluarga menjadi media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak terutama pada pendidikannya.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kartini (1992: 19), keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak.

Keluarga adalah kunci dalam keharmonisan juga terhadap pola pikir anak sendiri, dimana anak tergantung kendali orang tua. Anak akan tumbuh dengan sifat dan sikap yang ditanamkan oleh orang tua. Bila sifat dan sikap yang ditanamkan baik maka anak akan tumbuh berkembang baik dan sebaliknya.

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pembentukan kepribadian anak serta memberikan pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikannya. Salah satu dari peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Perhatian orang tua berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan fasilitas belajar.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang tidak mudah untuk diatasi. Seringkali menjadi penghambat dan sumber masalah dalam pencapaian pendidikan secara layak. Tingginya angka pengangguran dan rendah lapangan pekerjaan, serta tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah, membuat para orang tua memilih bekerja pada sektor informal yang tidak membutuhkan keahlian khusus dan tidak menuntut persyaratan kerja seperti jenjang pendidikan dan lainnya. Umumnya masyarakat yang bekerja pada sektor informal memiliki pendapatan yang minim, jam kerja yang tidak tentu, hingga masalah tempat tinggal dan pendidikan anak tidak dapat terpenuhi secara layak.

Keberadaan ekonomi yang sulit, membuat para orang tua sering melibatkan anaknya untuk berperan mencari uang, guna mencukupi kebutuhan hidup dan kelangsungan pendidikan anak-anak mereka. Kebanyakan dari orang tua pekerja sektor informal dan anak-anaknya mengandalkan penghasilan dari jalanan, karena dianggap lebih mudah dan cepat mendapatkan uang.

Keberadaan anak-anak di jalanan, membuat waktu mereka banyak tersita mencari uang di jalan sehingga kurang mendapat perhatian dari keluarga. Selain

itu menyebabkan anak mengalami berbagai permasalahan dalam hidupnya, mulai dari psikologisnya, kelelahan fisik, pola hidup yang tak teratur dan pembagian waktu belajar yang sulit untuk dilakukan. Sehingga banyak anak tidak termotivasi untuk bersekolah atau melanjutkan pendidikannya, walaupun kebanyakan orang tua menginginkan anaknya bersekolah.

Keterbatasan orang tua dalam membimbing dan pola asuh terhadap anak-anaknya dikarenakan pendidikan orang tua yang rendah, waktu bersama keluarga sangat minim dan komunikasi antara orang tua dan anak sangat jarang, dan keterbatasan ekonomi dalam pemenuhan fasilitas belajar anak-anaknya, hal tersebut tentu mempengaruhi motivasi anak untuk belajar.

Pemenuhan sarana belajar anak merupakan pendorong anak untuk melakukan belajar, meskipun bukan menjadi suatu ukuran mutlak untuk perwujudan peningkatan motivasi belajar. Sarana fisik dapat berpengaruh positif bagi peningkatan motivasi belajar anak apabila dimanfaatkan secara efektif. Sementara pada orang tua yang berekonomi rendah, tentu akan mengalami kesulitan dalam memenuhi fasilitas belajar anaknya, karena lebih mementingkan kebutuhan hidup sehari-hari daripada kepentingan untuk belajar anak-anaknya.

Selain itu, kondisi lingkungan rumah juga mempengaruhi kemauan anak untuk belajar di rumah. Keadaan rumah yang nyaman akan membuat anak mudah berkonsentrasi untuk belajar, tetapi jika keadaan rumah tidak nyaman akan sebaliknya. Dalam kondisi ekonomi yang sulit, sebagian besar masyarakat memanfaatkan lahan kosong dipinggir kota, pinggir rel ataupun pinggir sungai menjadi tempat tinggal mereka (bangunan liar), rumah yang tidak memiliki izin dan tak sedikit masyarakat yang tak terdaftar dalam kependudukan.

Adapun pemukiman kumuh di Kota Medan antara lain di Kampung Baru, Kampung Aur, pinggir rel kereta api Mandala, Kelurahan I Sei Rengas, pinggir rel kereta api Jalan Salak, Martapura dan masih banyak lagi. Dalam penelitian ini, penulis tertarik pada daerah pingiran rel kereta api Jalan Salak Medan, karena letaknya yang strategis berada di pusat kota, permasalahan yang kompleks dan kondisi lingkungan yang kurang baik.

Kondisi lingkungan mempengaruhi semangat dan motivasi anak untuk belajar di rumah. Beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya motivasi belajar anak antara lain suasana rumah yang gaduh atau ribut dan semrawut, tegang dan ribut serta sering terjadi pertengkaran antar anggota atau dengan keluarga lain sehingga menyebabkan anak menjadi bosan di rumah dan suka keluar rumah akibatnya belajarnya menjadi kacau. Ditambah lagi pemukiman tempat tinggal di pinggir lintasan rel kereta api yang sempit dan akrab dengan barang bekas (sampah plastik). Walaupun mereka sudah terbiasa akan kondisi tersebut, namun tetap saja untuk melakukan pembelajaran di rumah sangat sulit.

Aktivitas anak-anak yang orang tuanya bekerja pada sektor informal di daerah Jalan Salak Medan menjadi sorotan bagi penulis karena banyak dari anak-anak tersebut bersekolah formal dan aktif membantu orang tuanya dalam mencukupi kebutuhan hidup. Banyak anak-anak yang akhirnya harus putus sekolah kemudian mengikuti jejak orang tuanya bekerja pada sektor informal, dikarenakan faktor ekonomi keluarga yang sulit tidak dapat melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya, pengaruh lingkungan tempat tinggal yang buruk, perhatian dan dorongan orang tua terhadap pendidikan anak yang kurang baik.

Dari uraian di atas maka penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang “Motivasi belajar anak pada keluarga pekerja sektor informal. Studi kasus pada anak di pinggiran rel kereta api di Jalan Salak Medan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Rendahnya penghasilan orang tua untuk membiayai kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pendidikan anak.
2. Faktor ekonomi keluarga yang sulit, memaksa anak untuk bekerja membantu orang tua setiap harinya sehingga mereka tidak memiliki banyak waktu untuk belajar.
3. Keterbatasan orang tua dalam membantu belajar anak di rumah.
4. Faktor lingkungan yang mempengaruhi motivasi anak untuk mengikuti pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada “Motivasi belajar anak pada keluarga pekerja sektor informal di pinggiran rel kereta api Jalan Salak Medan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah seberapa kuat motivasi belajar anak pada keluarga pekerja sektor informal di daerah pinggir rel kereta api Jalan Salak Medan?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi tujuan adalah untuk mendeskripsikan tingkat motivasi belajar anak pada keluarga pekerja sektor informal di daerah pinggir rel kereta api Jalan Salak Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam pelayanan pendidikan bagi masyarakat kurang mampu, mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak pinggir rel, serta membantu penulisan karya ilmiah yang dalam hal ini adalah skripsi.
 - b. Bagi kalangan akademis, untuk bahan masukan meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemberian motivasi belajar bagi anak-anak yang kurang beruntung.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan baik pemerintah maupun swadaya masyarakat, khususnya Dian Bersinar Foundation sebagai tempat penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar anak.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi orang tua untuk mengasuh dan membimbing anak-anaknya dalam mengikuti pembelajaran baik di sekolah maupun di luar persekolahan.
 - c. Sebagai bahan referensi bagi pembaca dan peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang sama.